



MediaTrend 14 (2) 2019 p. 181-185

# Media Trend

Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan

<http://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend>



## Interaksi Pasar Barang dan Pasar Uang di Indonesia: Pendekatan Model Mundell-Fleming

Silvi Asna Prestianawati<sup>1\*</sup>, David Kaluge<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Faculty of Economics and Business, Universitas Brawijaya

### Informasi Artikel

Sejarah artikel:  
Diterima Januari 2019  
Disetujui Oktober 2019  
Dipublikasikan Oktober  
2019

Keywords:  
Mundel Fleming Model;  
Goods Market;  
Money Market

### ABSTRACT

*This paper aims to investigate the interaction of the goods market and money market using the mundel-fleming model approach in Indonesia in the period 1997 - 2017 through three shock financial crises namely the Asian financial crisis, the Subprime mortgage crisis, and the European debt crisis. This research uses descriptive quantitative method with the Threshold Autoregression (TAR) model concluded that in Indonesia there is an interaction between the goods market and the money market.*

© 2019 MediaTrend

Penulis korespondensi:  
E-mail: [silviasnaindonesia663@gmail.com](mailto:silviasnaindonesia663@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4781>  
2460-7649 © 2019 MediaTrend. All rights reserved.

## PENDAHULUAN

Ritel di Indonesia didominasi oleh pemilik toko independen kecil (umkm atau tradisional) tetapi ritel *modern* terutama rantai toko swalayan, *supermarket*, dan *hypermarket* tumbuh dua kali lebih cepat dari pada umkm tersebut (Grazella, 2013). Terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang kuat, inflasi yang rendah dan bank sentral yang proaktif, Indonesia menemukan dirinya dalam posisi tidak nyaman atau rapuh. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi di relatif stagnan (Amri, 2017). Kondisi ini perlu percepatan perbaikan kebijakan guna mendorong pertumbuhan ekonomi supaya lebih cepat.

Penentuan kebijakan tarif impor, rezim nilai tukar, dan tingkat bunga di Indonesia tentunya memperhatikan banyak aspek. Seni membangun model ekonomi makro melibatkan pilihan strategis diantara berbagai alternatif pilihan makro ekonomi yang ada. Model teoritis berkisar dari persamaan pertukaran teori kuantitas sederhana hingga model dinamis yang luas yang melibatkan banyak sektor dan banyak agen ekonomi.

Keyness menjelaskan bahwa keseimbangan pasar uang mengimplikasikan adanya hubungan jumlah uang dan tingkat bunga. Semakin tinggi jumlah uang yang beredar dengan asumsi permintaan uang tetap, maka suku bunga akan mengalami penurunan (Atmojo, 2018). Menurut teori preferensi likuiditas, suku bunga dengan jumlah uang beredar memiliki hubungan yang negatif. Jika jumlah uang beredar meningkat maka suku bunga mengalami penurunan (Luwihadi & Arka, 2017).

Masalah Trilemma penting untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini karena setiap interaksi *policy* akan merubah kondisi perekonomian (Yunita, Achsani, & Anggraeni, 2017). Konsepsi Trilemma menyatakan bahwa pembuat kebijakan menghadapi

*tradeoff* dalam menentukan ketiga tujuannya. Suatu negara mustahil secara bersamaan menargetkan ketiga tujuan tersebut. *Modern trilema* dari model *mundel fleming* berkembang menjadi pemahaman arsitektur keuangan global yang sedang berkembang sebagai alternatif solusi untuk mengurangi kerapuhan keuangan. Kelangkaan instrumen kebijakan relatif terhadap sasaran kebijakan menyiratkan pengorbanan spesifik negara yang kompleks antara sasaran kebijakan yang dilandasi oleh pengalaman krisis keuangan Asia 1997, Krisis *subprime mortgage* AS 2008 dan krisis utang Eropa 2011.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Threshold Autoregressive* (TAR) model untuk menggambarkan hubungan antara *output* produksi yang diproksi dengan GDP, pasar barang yang tercermin dari harga - harga umum yang diproksi dengan inflasi dan pasar uang yang diproksi dengan tingkat suku bunga. *Threshold Autoregressive* (TAR) dijelaskan oleh Tong pada tahun 1983 terkandung dalam model yang bergantung pada negara (peralihan rezim) bersama dengan *Autoregresif Bilinear and Eksponensial* (EAR) model. TAR model menggambarkan *autoregressive* dalam data non linier (Campbell et al., 2018). Dalam penelitian ini TAR model digunakan untuk menggambarkan hubungan GDP terhadap tingkat suku bunga dan inflasi yang disajikan dalam grafik peramalan model TAR dalam periode 1994 - 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi TAR Model

$$Y = (Y(-3) < 7792.629) * (7573.79301853 - 57.660149142 * I) + (Y(-3) > = 7792.629) * (11802.2863794 - 267.255666084 * I) - 58.4566881596 * R$$

**Tabel 1.**  
**Hasil Estimasi TAR Model**

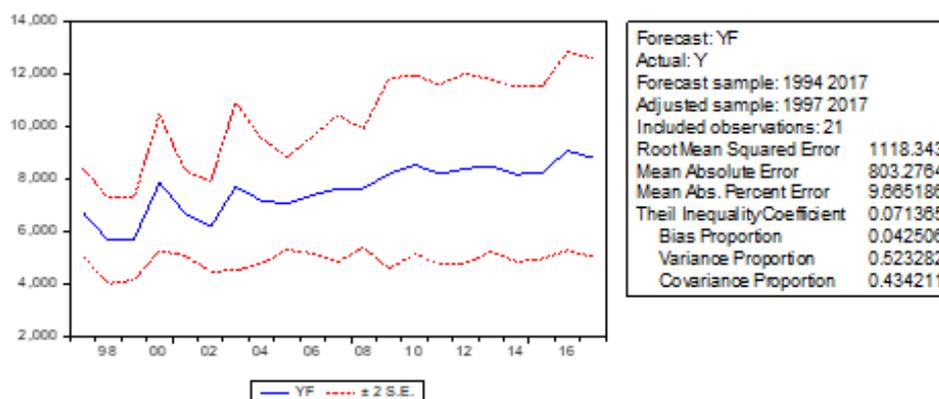
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-3) < 7792.629 -- 14 obs				
C	7573.793	405.7179	18.66763	0.0000
I	-57.66015	23.02144	-2.504629	0.0235
7792.629 <= Y(-3) -- 7 obs				
C	11802.29	1396.155	8.453420	0.0000
I	-267.2557	257.3845	-1.038352	0.3145
Non-Threshold Variables				
R	-58.45669	34.42772	-1.697954	0.1089
R-squared	0.840390	Mean dependent var	7822.679	
Adjusted R-squared	0.800487	S.D. dependent var	1806.559	
S.E. of regression	806.9326	Akaike info criterion	16.42861	
Sum squared resid	10418244	Schwarz criterion	16.67731	
Log likelihood	-167.5004	Hannan-Quinn criter.	16.48259	
F-statistic	21.06108	Durbin-Watson stat	1.078402	

Dimana Y adalah *Gross Domestic Product (GDP)* Indonesia, I adalah inflasi di Indonesia dan R adalah tingkat suku bunga di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari *World Bank*. Dari hasil estimasi TAR dengan *R-squared* 0.840390 dan *Adjusted R-Squared* 0.8 membuktikan bahwa tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia memiliki pengaruh terhadap GDP. Dan berdasarkan tanda hubungan arah, I dan R adalah *negative (-)* yang artinya hubungan antara inflasi

dan tingkat suku bunga terhadap GDP di Indonesia adalah berlawanan arah.

**Hasil Forecasting GDP Indonesia TAR Model**

Berdasarkan hasil *forecasting* GDP Indonesia menggunakan TAR terdapat gejala yang sangat signifikan ditahun 1997 sampai dengan tahun 2002 yang menunjukkan bahwa pada periode tersebut Indonesia sedang melakukan *recovery* perekonomiannya.



**Gambar 1.**  
**Forecasting GDP Indonesia TAR Model**

**Hasil *Forecasting* Tingkat Suku Bunga Indonesia TAR Model**

Berdasarkan hasil *forecasting* tingkat suku bunga Indonesia menggunakan TAR model tergambar tingkat suku bunga negatif yang artinya inflasi sangat tinggi melebihi suku bunga nominal pada tahun 1998 dan hampir searah dengan GDP, namun sejak 2005 interkoneksi antara tingkat suku bunga dan GDP berlawanan arah yang artinya produksi dan tingkat suku bunga memiliki interkoneksi negatif.

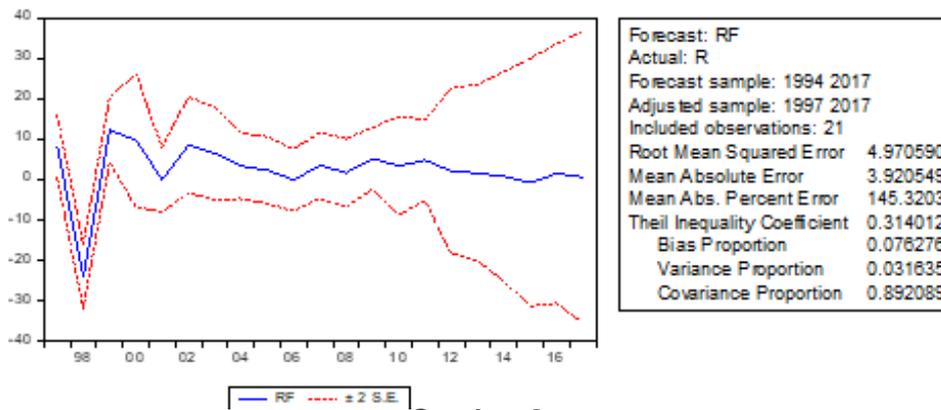
lawan arah dengan tingkat suku bunga dan GDP. Namun tahun 2002 searah dengan tingkat suku bunga dan berlawanan arah dengan GDP. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan IS – LM di Indonesia dapat terjadi di pasar barang dan pasar uang dalam jangka panjang dan krisis ekonomi membiaskan kondisi keseimbangan *real* di pasar uang dan pasar barang. Sehingga model *mundel fleming* dan teori Keynes eksis atau berlaku di Indonesia.

**Hasil *Forecasting* Inflasi di Indonesia TAR Model**

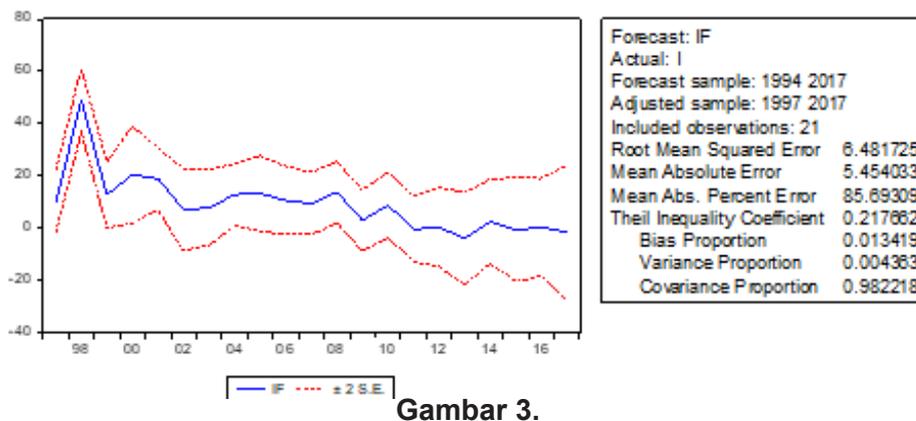
Berdasarkan hasil *forecasting* inflasi di Indonesia dengan TAR model, ditahun 1997 – tahun 2000 pergerakan inflasi ber

**Diskusi**

Tahun 1997 – 2002 merupakan tahun yang sangat pelik dalam perekonomian Indonesia hal ini ditunjukkan bias keseimbangan di pasar barang dan pasar uang yang memporak-porandakan pereko-



**Gambar 2.**  
**Forecasting Tingkat Suku Bunga Indonesia TAR Model**



**Gambar 3.**  
**Forecasting Inflasi di Indonesia TAR Model**

nomian negara. Namun krisis tahun 2008 dan 2011 tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian negara Indonesia. Pasar uang dan pasar barang secara teori memiliki interkoneksi atau hubungan yang erat dalam model IS - LM. Dan dalam model *mundel fleming* tentang trilema menunjukkan bahwa kestabilan perekonomian dapat dikendalikan dengan mengendalikan inflasi dengan menggunakan instrumen tingkat suku bunga dikarenakan tingkat suku bunga dan inflasi di Indonesia memiliki hubungan searah maka tidaklah berlebihan *framework* yang digunakan bank Indonesia adalah *Inflation Targeting framework* yang terbukti mampu mengendalikan perekonomian. Dan dalam TAR model sangat terlihat band yang melebar pada *forecasting* tingkat suku bunga tahun 2011 yang merupakan fase krisis utang Eropa. Kestabilan ITF yang diterapkan BI sejak 1 Juli 2005 (Bank Indonesia, 2018) memiliki dampak yang signifikan dalam menstabilkan perekonomian Indonesia yang tergambar dalam band yang melebar sejak tahun 2011.

## KESIMPULAN

*Trilema mundel fleming* berlaku di Indonesia dan teori keseimbangan tabungan dan investasi Keynes terbukti masih eksis di Indonesia. Pemilihan dari *trinity imposible* yang diterapkan di Indonesia yang saat ini mengacu pada *inflation targeting framework* yang mengendalikan keseimbangan pasar barang dan pasar uang melalui instrument tingkat suku bunga yang mengacu pada kestabilan inflasi di Indonesia terbukti mampu memberikan kestabilan ekonomi di Indonesia dan melewati dua krisis ekonomi yaitu *subprime mortgage* tahun 2008 dan krisis utang eropa 2011.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi Di Sumatera.

*Jurnal Ekonomidan Manajemen Teknologi*, 1(1), 1–11.

Atmojo, R. W. (2018). Analisis Efektivitas Kebijakan Moneter Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 7(2), 194–202.

Grazella, M. (2013). Facebook Has 64m Active Indonesian Users. *Jakarta Globe*.

Luwihadi, N. L. A., & Arka, S. (2017). Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014. *Ep-Jurnal Ep Unud*, 6(4), 533–563.

Yunita, M., Achsani, N. A., & Anggraeni, L. (2017). Pengujian Trilemma Conditions Pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2), 151–168.